

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan dan dianalisis, maka penulis menyimpulkan kesetaraan gender dalam budaya *mantunu tedong* pada aluk *rambu solo'* di Kecamatan Malimbong Balepe' Lembang Lemo Menduruk mengungkapkan adanya kontruksi sosial dalam masyarakat. Dalam praktik ada perbedaan jumlah kerbau yang dikurbankan. Namun, Perbedaan jumlah kerbau yang dikurbankan tidak mengandung unsur ketidakadilan gender. Sebab dalam tradisi *mantunu* itu justru ibu dan ayah mendapat tempat yang terhormat sebagai pribadi yang telah berjasa terhadap anak-cucunya. Pemberian jumlah kerbau yang lebih banyak merupakan tanda kasih sayang dan penghargaan atas jasanya mengandung, merawat anak-anaknya. Dalam budaya *mantunu tedong* juga tidak selamanya jumlah kerbau yang diberikan kepada ibu lebih banyak tetapi juga jumlah kerbau yang diberikan kepada ayah pada saat meninggal bisa lebih banyak. Hal ini dilatarbelakangi oleh satatus sosial keluarga yang meninggal.

Budaya *mantunu tedong* dalam aluk *rambu solo'* menunjukkan bahwa kesetaraan gender bukan sekadar kesamaan, melainkan pengakuan dan penghargaan atas pengorbanan dari setiap individu dalam keluarga dan masyarakat. Jadi, pemberian kurban yang lebih kepada ibu daripada ayah tidaklah

menjadi masalah selagi itu hanya sebatas bentuk penghargaan atau bentuk kasih sayang anak cucu bukan sebagai tempat untuk mendiskriminasikan laki-laki (ayah).

B. Saran

1. Kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja untuk mengembangkan Pendidikan di IAKN Toraja khususnya dalam program studi Pendidikan Agama Kristen, mata kuliah gender dengan belajar dari budaya lokal. Sehingga dapat menambah wawasan mengenai kesetaraan gender dengan melihat praktik-praktik budaya.
2. Untuk masyarakat tetap mempraktikkan kesetaraan gender dalam kehidupan berbudaya sehingga tidak ada diskriminasi satu sama lain.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar menjadikan referensi dalam mengkaji lebih mendalam tentang budaya khususnya yang terdapat dalam praktik budaya *mantunu tedong* dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Kristen.